AL-QUR'AN HADIS TENTANG PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK

M Hadziq Azizi
UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia
e-mail:hadziqazizi19@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the basic concepts and practices of teaching religious beliefs and ethics based on the Qur'an and Hadith, while also assessing their contribution to shaping students' character in a modern context. This study employs a qualitative approach with a phenomenological design to deeply explore how educators and students interpret the process of internalizing the values of faith and ethics within the madrasah environment. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, involving faith and ethics teachers, school administrators, and students. The analysis process was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes the stages of data reduction, data display, and verification of findings. This study reveals three key findings: (1) the understanding that education in faith and ethics is grounded in the concept of tawhid, as emphasized in Surah Luqman 31:13 and the example of the Prophet Muhammad (peace be upon him) in Surah Al-Ahzab 33:21; (2) educational practices that rely on exemplary behavior and habit formation have proven more effective in shaping students' religious character; and (3) the implementation of moral education faces obstacles due to the strong influence of a secular and individualistic digital culture. Overall, this study underscores the need to integrate the cognitive, affective, and psychomotor domains in the application of faith and moral education. From a theoretical perspective, these findings reinforce the framework of Islamic education grounded in transcendental values, while from an empirical perspective, they provide guidance for curriculum development that emphasizes character building through exemplary conduct and the strengthening of the school's religious culture. Future research is expected to test the effectiveness of this integrative model across various social and cultural contexts.

Keywords: The Quran, Hadith, Education, Creed, Ethics

Abstract**:** Penelitian ini diarahkan untuk menelaah konsep dasar serta praktik penyelenggaraan pendidikan akidah dan akhlak berdasarkan rujukan Al-Qur'an dan Hadis, sekaligus menilai kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik pada konteks modern. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologis guna menggali secara mendalam bagaimana pendidik dan siswa memaknai proses internalisasi nilai akidah dan akhlak di lingkungan madrasah. Data dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta penelaahan dokumen, dengan melibatkan guru akidah akhlak, pimpinan sekolah, dan peserta didik. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyusunan tampilan data, serta verifikasi temuan. Studi ini mengungkap tiga pokok temuan: (1) pemahaman bahwa pendidikan akidah dan akhlak bertumpu

pada konsep tauhid sebagaimana ditegaskan dalam QS. Luqman 31 ayat 13 serta keteladanan Nabi Muhammad SAW QS. Al-Ahzab 33 ayat 21 (2) praktik pendidikan yang mengandalkan keteladanan dan pembiasaan terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik; dan (3) implementasi pendidikan akhlak menghadapi hambatan karena kuatnya arus budaya digital yang bersifat sekuler dan individualistis. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan perlunya mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penerapan pendidikan akidah dan akhlak. Dari sisi teoretis, temuan ini memperkukuh kerangka pendidikan Islam yang berlandaskan nilai transendental, sementara dari sisi empiris memberikan arahan bagi pengembangan kurikulum yang menitikberatkan pembinaan karakter melalui keteladanan serta penguatan kultur religius sekolah. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menguji efektivitas model integratif ini dalam berbagai latar sosial dan budaya.

Keywords: Al-Qur'an, Hadis, Pendidikan, Akidah, Akhlak

PENDAHULUAN

Fenomena global saat ini menghadirkan berbagai tantangan serius bagi dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat turut membuka ruang bagi penyebaran perilaku negatif, meningkatnya sikap intoleran, serta merosotnya integritas moral. Gejala tersebut muncul bukan hanya di negara-negara Barat, tetapi juga terasa jelas di berbagai wilayah dunia Islam, termasuk Indonesia. Pada situasi demikian, pendidikan agama khususnya yang menitikberatkan pada Akidah dan Akhlak memegang posisi strategis dalam menanamkan karakter spiritual dan sosial peserta didik. Sholihah dan Maulida menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan sebagai pijakan moral yang menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dalam relasi kehidupan bermasyarakat berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.[1]

Dalam konteks Indonesia, pelaksanaan pendidikan akidah dan akhlak di lembaga pendidikan formal, baik madrasah maupun sekolah umum, masih menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa di antaranya meliputi rendahnya proses penghayatan nilai, pendekatan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif, dan keterbatasan keteladanan yang diberikan oleh pendidik. Taufiqqurrahman, Astuti, dan Hadi mengungkapkan bahwa praktik pembelajaran Akidah Akhlak serta Al-Qur'an Hadis masih cenderung bersifat seremonial dan belum menunjukkan kontribusi

[1] Abdah Munfaridatus Sholihah, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter", Vol 12. No 1 (2020), 49–58.

signifikan terhadap perubahan perilaku siswa secara nyata.[2] Temuan observasional mereka memperlihatkan bahwa banyak peserta didik mampu menjelaskan prinsip moral secara teoritik, tetapi belum menunjukkan penerapannya dalam interaksi sosial di sekolah maupun lingkungan keluarga. Situasi tersebut menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan reflektif, sejalan dengan nilai-nilai tarbiyah Islamiyah yang bersifat holistik.

Urgensi penelitian ini semakin tampak ketika merujuk pada hasil kajian Munawir dan Alfiana, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis berpotensi membentuk generasi muda yang lebih siap menghadapi dinamika zaman, selama internalisasi akidah dan akhlak diwujudkan melalui pengalaman langsung serta praktik sosial.[3] Namun demikian, sebagian besar riset terdahulu masih menitikberatkan pada dimensi pedagogik dan aspek kurikulum, sementara ruang pengkajian mengenai pengalaman spiritual, pemaknaan nilai, serta proses konstruksi moral dalam diri peserta didik belum diolah secara mendalam melalui pendekatan kualitatif. Kesenjangan inilah yang menjadi ruang kontribusi penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara konseptual, pendidikan akidah dan akhlak berakar kuat pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Aminudin, Hilmi, dan Lestari menjelaskan bahwa ajaran akhlak Qur'ani bertujuan membentuk pribadi insan kāmil, yakni manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga menunjukkan keluhuran budi serta kepedulian sosial.[4] Dengan demikian, kajian mengenai pendidikan akidah dan akhlak tidak dapat berhenti pada aspek normatif semata, tetapi perlu menelaah dinamika penerapannya dalam praktik meliputi interaksi guru, peserta didik, dan lingkungan sosial yang turut membentuk proses internalisasi nilai.

Penelitian ini diarahkan untuk menelusuri secara rinci pemaknaan, pengalaman, dan wujud praksis pendidikan akidah dan akhlak berdasarkan kerangka Al-Qur'an dan

[2] Implementasi Pembelajaran And Others, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Al-Qur'an Hadits Dalam Pembentukan Karakter Siswa", Vol 2. No 3, (2025) 12–21.

[3] Fina Alfiana Damayanti and Sekar Putri Pambayun, "Menyongsong Masa Depan : Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur 'an", Vol 7 (2024), 1–11.

[4] Muhammad Dzihab Aminudin and others, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al- Qur'an dan Hadis : Kajian Literatur Terhadap Implementasi Di Sekolah The Concept of Moral Education in the Al-Qur ' an and Hadith: Literature Review of Implementation in Schools", Vol 02. No 01 (2024), 78–82.

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

Hadis melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utama diberikan pada proses penanaman nilai tauhid, etika, dan spiritualitas Islam dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam penyusunan model pembelajaran akidah-akhlak yang bertumpu pada nilai wahyu *(revelation-based education)*. Adapun secara teoretis, hasil kajian ini diharapkan memperluas wawasan keilmuan pendidikan Islam dengan menawarkan sudut pandang baru mengenai upaya menghubungkan teks suci (Al-Qur'an dan Hadis) dengan realitas sosial pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologis untuk mengungkap pemaknaan terdalam terkait praktik pendidikan akidah dan akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah pengalaman spiritual dan moral yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses penghayatan ajaran Islam secara kontekstual.[5] Lokasi penelitian ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Mambaul Ma'arif, berlangsung pada Juli hingga Oktober 2025, mengingat sekolah ini secara konsisten menerapkan model pembelajaran terpadu antara Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis sebagai dasar pembentukan karakter Islami.

Partisipan penelitian meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta Al-Qur'an Hadis, kepala madrasah, dan siswa kelas VIII dengan menggunakan pendekatan *total sampling* berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Pemilihan teknik ini sejalan dengan prinsip fenomenologi yang menekankan pemilihan informan yang diyakini memiliki pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.[6] Selain itu, apabila informasi yang diperoleh dari informan utama belum mencapai titik kejenuhan, peneliti juga menerapkan *snowball sampling* untuk menjangkau informan tambahan yang dinilai relevan dengan fokus kajian.

[5] Julhadi Agus Anwar Pahutar,Dame Siregar, Khairul Firdaus, Tamrin Kamal,Rosniati Hakim, Abdul Halim Hanafi, 'Studiislamdengan Pendekatanfenomenologis', *Dakwatul Islam*, 8.156–173 (2024), 156–73 <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v8i2.1069>.

[6] Tri Wahyudi Ramdhan, *Metode Peneliatian Kualitatif (Teori, Teknik, Dan Aplikasi)* (Bangkalan: Press Stai Darul Hikmah Bangkalan, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam digunakan untuk menyingkap pemahaman serta praktik pembelajaran akidah dan akhlak yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis, sementara observasi dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas religius di lingkungan sekolah. Dokumentasi mencakup penelaahan terhadap RPP, silabus, serta arsip kegiatan keagamaan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi hasil kepada para informan *(member checking)* guna memastikan temuan yang diperoleh benar dan dapat dipertanggungjawabkan.[7] Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi tahap reduksi, penyajian, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kerangka ini memberikan ruang untuk mengidentifikasi pola nilai, norma, dan makna religius yang terbentuk dalam pendidikan Islam berbasis wahyu.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana pendidikan akidah dan akhlak dijalankan bukan sekadar sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai sistem nilai yang diwujudkan dalam kultur sekolah Islam. Sejumlah temuan terdahulu menekankan pentingnya keterhubungan antara teks suci (Al-Qur'an dan Hadis) dengan realitas sosial peserta didik.[8] Karena itu, penerapan metodologi kualitatif fenomenologis dipandang tepat untuk mengisi kekosongan kajian empiris mengenai pelaksanaan pendidikan akidah-akhlak berbasis nilai wahyu pada madrasah modern.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan akidah dan akhlak menempati posisi fundamental dalam kerangka pendidikan Islam

Pendidikan akidah dan akhlak menempati posisi fundamental dalam kerangka pendidikan Islam karena bertujuan membentuk identitas dan karakter peserta didik berdasarkan pedoman wahyu. Al-Qur'an menempatkan nilai taqwā, ihsān, dan ṣidq sebagai inti pembinaan moral, sedangkan akidah berfungsi sebagai dasar keyakinan yang mengarahkan tindakan manusia. Khair menegaskan bahwa

[7] A L Qur, A N Hadis, and Dalam Membangun, 'IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK', Vol 03. No 07 (2024), 38–50.

[8] Supardi Ritonga and others, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Telaah Dalam Perspektif Al-Qur ' an', 5.April (2025), 143–51.

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis memandang penguatan akidah sebagai proses internalisasi iman yang kemudian tercermin melalui praktik akhlak mulia dalam ranah sosial.[9] Dengan demikian, pendidikan akidah dan akhlak tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif-teologis, tetapi merupakan sistem pembinaan spiritual dan kemasyarakatan yang menyatu secara komprehensif.

Al-Qur'an memberikan rujukan yang jelas mengenai urgensi pembinaan akidah dan akhlak, sebagaimana tercermin dalam QS. Luqmān 31 ayat 13–19 yang memuat ajaran tentang tauhid, ibadah, serta etika bermasyarakat.[10] Hadis Nabi Muhammad SAW juga mempertegas posisinya melalui sabda: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* HR. Ahmad. Abusama, Asiah, & Yasin menjelaskan bahwa dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan dipahami sebagai proses tazkiyah (penyucian diri) sekaligus tarbiyah (pengembangan potensi) yang diarahkan untuk membentuk individu beriman serta berperan sosial secara bertanggung jawab.[11] Pemaknaan tersebut menegaskan bahwa pendidikan akidah dan akhlak bukan semata-mata penyampaian ajaran keagamaan, melainkan perjalanan spiritual yang bersifat membentuk dan mentransformasi.[12]

Sejumlah kajian mutakhir memperlihatkan bahwa pendidikan akidah dan akhlak memainkan peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Syafriwana, Fitriani, dan Kaharuddin mengidentifikasi hubungan positif antara pembelajaran Akidah Akhlak serta Qur'an-Hadis dengan tingkat religiusitas peserta didik di MTsN 2 Kota Makassar, terutama terkait aspek tanggung jawab moral dan spiritual.[13] Temuan serupa juga dihasilkan oleh studi Taufiqqurrahman,

[9] Hubbil Khair, "Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam Hubbil Khair 1", 13 (2022), 1–16.

[10] Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia Oleh Kemenag* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

[11] Actuating Pendidikan and others, 'Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al- Qur'an Dan Hadits', 3.3 (2020), 298–310.

[12] Nurul Indana dan Noor Fatikah Elysa Nurul Qomaria, Ali Mustofa, 'Revitalisasi Diba'iyah Dan Tpq Di Peterongan: Strategi Pelestarian Tradisi Keagamaan Lokal', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Segawati*, 1.1 (2025), 1–9.

[13] Ucup Supriatna Putri Rahayu, 'Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Perilaku Siswa', *Journal of Nusantara Education*, 1.August (2021), 19–26 <https://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED>.

Astuti, dan Hadi, yang menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis mampu mendorong peningkatan kesadaran etika dan keagamaan siswa.[14] Kedua penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa integrasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis berpengaruh kuat terhadap penguatan moralitas peserta didik.

Kendati penelitian sebelumnya telah banyak mengaitkan pendidikan akidah dan akhlak dengan pembentukan karakter, fokus kajian masih dominan pada aspek praktik pembelajaran dan capaian akhir siswa. Belum banyak penelitian yang menyoroti secara mendalam proses pembentukan makna serta dinamika transformasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam pengalaman guru maupun peserta didik. Munawir dan Alfiana menekankan perlunya pembaruan pendidikan Islam berbasis wahyu untuk menjawab problem moral generasi Alpha.[15] Kesenjangan tersebut mengindikasikan perlunya studi kualitatif yang mengeksplorasi proses internalisasi nilai, pengalaman spiritual, serta perjalanan pembentukan karakter dalam pendidikan akidah dan akhlak.

Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini bertumpu pada teori tarbiyah Islamiyyah dan konsep *tazkiyah al-nafs* sebagai kerangka konseptual utama. Kedua gagasan tersebut memandang pendidikan akidah dan akhlak sebagai proses pembentukan insan kāmil melalui penanaman nilai Al-Qur'an dan Hadis pada ranah kognitif, afektif, dan perilaku. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur kualitatif dengan mengungkap bagaimana peserta didik dan guru memaknai ajaran akidah dan akhlak dalam ruang pendidikan Islam, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai wahyu.[16]

B. Analisis Pendidikan Akidah dan Akhlak

Temuan studi ini menegaskan kembali bahwa pendidikan akidah dan akhlak tidak terbatas pada pemahaman intelektual semata, melainkan merupakan

[14] Pembelajaran and others.

[15] Damayanti, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun, 'Menyongsong Masa Depan : Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur ' An', 7 (2024), 1–11Damayanti and Pambayun.

[16] Ali Mustofa and Ika Khoirunni'mah, 'Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 97–120 <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i2.76>.

rangkaian proses pembentukan diri yang melibatkan aspek spiritual dan sosial secara mendalam. Penempatan nilai tauhid sebagai inti dalam pengembangan akhlak selaras dengan pandangan Khair (2022),[17] yang menyatakan bahwa akidah menjadi landasan mendasar bagi pembentukan moral berdasarkan Al-Qur'an. Cara pengajar yang selalu menghubungkan tindakan peserta didik dengan keyakinan keagamaannya menunjukkan praktik nyata dari konsep tazkiyah al-nafs, yakni usaha penyucian jiwa yang menempati posisi sentral dalam pendidikan Islam.

Selaras dengan itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Syafriwana, Fitriani, dan Kaharuddin, yang mengidentifikasi adanya pengaruh penting antara pembelajaran Akidah Akhlak serta Al-Qur'an Hadis terhadap perkembangan sikap keberagamaan siswa. Meskipun demikian, studi ini memberikan nilai tambah karena mengungkapkan dimensi pengalaman batin dan pemaknaan religius dari perspektif guru maupun peserta didik melalui pendekatan fenomenologis. Oleh sebab itu, kontribusi penelitian ini tidak hanya berhenti pada pemaparan capaian pembelajaran, tetapi juga memberi gambaran mendalam tentang mekanisme internalisasi nilai yang berlangsung secara organik dan terus berkembang.

Temuan mengenai hambatan yang muncul dari proses digitalisasi dalam pendidikan akhlak memberikan kontribusi baru terhadap kajian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada pendekatan pedagogis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan nilai-nilai Qur'ani melalui pembacaan terhadap persoalan sosial kontemporer dapat menjadi alternatif strategi pembinaan karakter berbasis wahyu. Temuan tersebut selaras dengan pemikiran Munawir dan Alfiana,[18] yang menekankan perlunya pendidikan Islam bagi generasi Alpha untuk memadukan kedalaman spiritual dengan kecakapan digital.

Dari sisi konseptual, studi ini memperluas cakupan pemahaman mengenai tarbiyah Islamiyyah pada era modern dengan menekankan urgensi dialog reflektif antara pendidik dan peserta didik. Di tataran implementatif, hasilnya dapat

[17]Khair, Hubbil, 'Alquran Dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam Hubbil Khair 1', 13 (2022), 1–16

[18]Damayanti, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun, 'Menyongsong Masa Depan : Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur ' An', 7 (2024), 1–11
.

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

dijadikan rujukan dalam merancang model pembelajaran akidah-akhlak berbasis nilai Qur'ani yang relevan dengan situasi kekinian serta menjaga harmoni antara keyakinan, pengetahuan, dan praktik hidup. Penelitian lanjutan berpotensi mengkaji lebih dalam bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat diarahkan untuk memperkuat proses internalisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam lingkungan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan akidah dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis bukan sekadar sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi merupakan proses pembinaan kesadaran spiritual, moral, dan sosial secara menyeluruh. Prinsip tauhid yang berakar pada Al-Qur'an menjadi landasan sentral dalam pengembangan akhlak peserta didik, tercermin melalui praktik pembelajaran yang menyatukan unsur keimanan, pengetahuan, dan tindakan. Rutinitas keagamaan yang diterapk an secara konsisten serta keteladanan guru *(uswah ḥasanah)* terbukti berperan penting dalam menghidupkan nilai-nilai Qur'ani secara kontekstual dan membentuk perilaku etis yang berkesesuaian dengan ajaran Islam.

Temuan lain menunjukkan bahwa persoalan terbesar dalam pendidikan akidah dan akhlak pada era digital adalah bagaimana pendidik mampu menerjemahkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis ke dalam realitas sosial yang dialami siswa. Melalui pendekatan reflektif dan dialogis, guru dapat mengangkat isu-isu kontemporer sebagai materi pembelajaran moral berbasis wahyu. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam tetap memiliki daya lenting tinggi sepanjang masa selama strategi penyampaiannya dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menggeser inti ajaran yang bersumber dari wahyu. Dari sisi konseptual, penelitian ini memperkukuh kerangka pendidikan Islam berbasis nilai wahyu *(ta'dīb dan tazkiyah)*, sekaligus meneguhkan bahwa dimensi spiritual merupakan komponen fundamental dalam pembentukan karakter manusia secara holistik. Dari aspek empiris, studi ini memberikan ilustrasi konkret mengenai bagaimana proses internalisasi nilai akidah dan akhlak berlangsung di lembaga pendidikan formal melalui perpaduan yang harmonis antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sementara itu, beberapa implikasi dari penelitian ini adalah : Pertama, implikasi teoretis: temuan penelitian ini memperkaya landasan konseptual pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa hubungan antara akidah dan akhlak tidak sekadar bersifat instruktif atau normatif, melainkan bersifat saling berinteraksi dan berpotensi membentuk perubahan perilaku. Nilai tauhid bertindak sebagai pusat orientasi yang memberi arah bagi tindakan moral seseorang dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pengembangan teori pendidikan Islam perlu memasukkan dimensi spiritual yang tumbuh dalam pengalaman nyata peserta didik, bukan hanya mengandalkan kerangka normatif ajaran semata.

Kedua, implikasi praktis: studi ini menawarkan acuan bagi pendidik dan institusi pendidikan Islam dalam merancang pendekatan pembelajaran akidah-akhlak yang selaras dengan konteks sosial peserta didik melalui konsep pembelajaran moral kontekstual (contextual moral learning). Pendekatan ini mengedepankan proses dialogis antara nilai-nilai wahyu dan dinamika kehidupan siswa, pemanfaatan media digital sebagai wahana refleksi etis, serta penguatan ekosistem sekolah yang menonjolkan keteladanan dan rutinitas religius. Selain itu, pemerintah maupun lembaga pendidikan diharapkan mengembangkan kurikulum akhlak yang responsif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan fondasi nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Akhirnya, hasil studi ini memberikan ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih jauh proses penanaman nilai-nilai Qur'ani dalam beragam lingkungan pendidikan, baik di pesantren, madrasah, maupun dalam ruang keluarga. Melalui pemanfaatan perspektif multidisipliner, kajian mendatang berpotensi memperluas wawasan mengenai peran spiritualitas Islam dalam membentuk karakter individu sekaligus membangun peradaban masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Anwar Pahutar,Dame Siregar, Khairul Firdaus, Tamrin Kamal,Rosniati Hakim, Abdul Halim Hanafi, Julhadi, 'STUDIISLAMDENGAN PENDEKATANFENOMENOLOGIS', *Dakwatul Islam*, 8.156–173 (2024), 156–73 <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v8i2.1069>

Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia Oleh Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

Ali Mustofa, and Ika Khoirunni'mah, 'Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 97–120 <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i2.76>

Aminudin, Muhammad Dzihab, Dian Lestari, Desta Safitri, and Nurin Indah, 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur ' an Dan Hadis : Kajian Literatur Terhadap Implementasi Di Sekolah The Concept of Moral Education in the Al-Qur ' an and Hadith : Literature Review of Implementation in Schools', 02.01 (2024), 78–82

Damayanti, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun, 'Menyongsong Masa Depan : Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur ' An', 7 (2024), 1–11

Elysa Nurul Qomaria, Ali Mustofa, Nurul Indana dan Noor Fatikah, 'Revitalisasi Diba'iyah Dan Tpq Di Peterongan: Strategi Pelestarian Tradisi Keagamaan Lokal', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Segawati*, 1.1 (2025), 1–9

Khair, Hubbil, 'Alquran Dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam Hubbil Khair 1', 13 (2022), 1–16

Pembelajaran, Implementasi, Aqidah Akhlak, Q U R An, Hadits Dalam, and Pembentukan Karakter, 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN AL-QUR'AN HADITS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA', 2.3, 3512–21

Pendidikan, Actuating, Dalam Pandangan, Al- Qur, and Dan Hadits, 'Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al- Qur'an Dan Hadits', 3.3 (2020), 298–310

Putri Rahayu, Ucup Supriatna, 'Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Perilaku Siswa', *Journal of Nusantara Education*, 1.August (2021), 19–26 <https://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED>

Qur, A L, A N Hadis, and Dalam Membangun, 'IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK', 03.07 (2024), 38–50

Ramdhan, Tri Wahyudi, *METODE PENELIATIAN KUALITATIF (Teori, Teknik, Dan Aplikasi)* (Bangkalan: PRESS STAI DARUL HIKMAH BANGKALAN, 2025)

Ritonga, Supardi, Muhammad Asroni, Vivi Juliana, Zalia Sari, and Putri Suhaila, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Telaah Dalam Perspektif Al-Qur ' an', 5.April (2025), 143–51

Sholihah, Abdah Munfaridatus, 'Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter', 12.1 (2020), 49–58